

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks nyata (Moleong, 1989). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah secara detail penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Fokus penelitian ini bukan pada generalisasi, melainkan pada pemahaman menyeluruh terhadap konteks yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menangkap realitas sosial secara utuh serta memahami dinamika pembelajaran seni dalam lingkungan yang alami.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, kita akan melibatkan semua pihak yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Pangalengan, agar data yang kita dapatkan benar-benar lengkap dan beragam. Pertama, Pembina Ekstrakurikuler akan jadi bagian penting karena mereka yang paling tahu dan bertanggung jawab dalam mengelola serta mengawasi program ekstrakurikuler di sekolah. Keterlibatan mereka sangat diperlukan untuk memahami kebijakan sekolah soal ekstrakurikuler, dukungan yang mereka kasih, dan pandangan mereka tentang bagaimana mengembangkan potensi siswa lewat kegiatan di luar pelajaran. Mereka juga bisa memberi gambaran

tentang peran tutor sebaya dalam konteks yang lebih luas. Kedua, Pelatih Ekstrakurikuler Tari akan menjadi orang yang paling dekat langsung dengan proses pembelajaran tari, karena mereka yang merancang dan menjalankan program latihan. Mereka juga menjadi fasilitator utama dalam menerapkan metode tutor sebaya. Dari mereka, kita bisa dapatkan informasi mendalam soal proses belajar tari, tantangan yang muncul saat promosi kerjasama, penerapan metode tutor sebaya di lapangan, dan pengamatan langsung tentang bagaimana siswa berinteraksi dan menunjukkan perubahan dalam kerjasama mereka. Terakhir, dan yang paling penting, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari akan menjadi subjek utama dari penelitian ini. Sebagai orang yang langsung merasakan dampak dari metode ini, mereka bisa memberi perspektif tentang pengalaman belajar dengan tutor sebaya, dinamika kerja sama dalam kelompok tari, pandangan mereka tentang kolaborasi yang terjalin, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan kemampuan mereka dalam belajar tari. Dengan melibatkan ketiga kelompok ini, kita berharap bisa mendapatkan gambaran lengkap dan mendalam tentang seberapa efektif metode tutor sebaya dalam meningkatkan kerja sama antar siswa di kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Pangalengan (Helaluddin & Wijaya, 2019).

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pangalengan, yang berlokasi di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini secara aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler tari dan ketersediaan pembina, pelatih serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler untuk keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahapan Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan bagian awal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi dasar dari keseluruhan proses penelitian. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu mengamati dan

mengenali persoalan nyata yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menyoroti masalah kurangnya kerja sama di antara siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Pangalengan. Permasalahan tersebut ditandai dengan lemahnya komunikasi antar siswa, rendahnya tingkat kolaborasi dalam kelompok, serta kurangnya rasa tanggung jawab kolektif saat latihan dan pertunjukan. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, peneliti melanjutkan ke tahap studi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal yang lebih rinci. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara informal dengan pembina ekstrakurikuler, serta kajian terhadap dokumentasi kegiatan sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami konteks permasalahan secara menyeluruh, mengidentifikasi kebutuhan nyata di lapangan, serta merumuskan fokus penelitian secara tepat. Oleh karena itu, pra-penelitian tidak hanya berperan dalam memperjelas arah studi, tetapi juga memastikan bahwa pendekatan serta metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan situasi dan kebutuhan di lokasi penelitian.

3.3.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan bagian utama dari keseluruhan proses, di mana kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terstruktur berdasarkan pendekatan serta desain yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Pangalengan, proses pelaksanaan diawali dengan membina hubungan yang positif bersama para partisipan, seperti siswa dan guru pembina ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, terbuka, dan nyaman selama berlangsungnya kegiatan penelitian (Hafsiah Yakin, 2023).

1. Pembentukan Kelompok Tutor Sebaya

Pada tahap awal, peneliti bersama guru pembina ekstrakurikuler mengidentifikasi siswa yang memiliki penguasaan gerak tari yang baik serta keterampilan komunikasi yang memadai untuk dijadikan tutor. Siswa-siswa ini kemudian dipasangkan dengan tutee (siswa yang

membutuhkan bimbingan tambahan) berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang relatif seimbang. Kelompok dibentuk secara heterogen untuk mendorong kerja sama dan saling belajar antarsiswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya

Setelah kelompok terbentuk, kegiatan pembelajaran seni tari dilaksanakan dengan pendekatan tutor sebaya. Dalam sesi latihan, para tutor membimbing tutee mereka dalam memahami teknik gerak, ekspresi, dan kekompakan tari. Tutor juga mendorong diskusi, memberikan contoh, serta membantu memperbaiki kesalahan gerak secara langsung. Selama proses ini, peneliti mengamati dinamika interaksi dalam kelompok, seperti bagaimana siswa bekerja sama, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan tantangan dalam latihan.

3. Observasi Proses dan Interaksi Siswa

Observasi dilakukan secara sistematis selama setiap sesi pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang memuat indikator-indikator kerja sama seperti komunikasi, kooperasi, tanggung jawab, dan sikap saling membantu. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa dalam konteks kolaboratif serta mengevaluasi efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kualitas interaksi kelompok.

4. Pendokumentasian dan Refleksi

Setiap sesi pembelajaran dan hasil interaksi siswa didokumentasikan melalui catatan lapangan, foto, dan rekaman video untuk memperkaya data. Peneliti juga melakukan refleksi berkala terhadap perkembangan masing-masing kelompok, mencatat dinamika yang muncul, serta mengidentifikasi praktik baik maupun tantangan yang dihadapi selama penerapan metode tutor sebaya.

3.3.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi Hasil

Tahap evaluasi dan refleksi hasil merupakan fase penutup dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menelaah sejauh mana efektivitas penerapan metode yang digunakan dalam hal ini, metode tutor sebaya dalam

pembelajaran seni tari di kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Pangalengan. Evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Penilaian difokuskan pada perubahan perilaku siswa terkait aspek kerja sama, seperti peningkatan dalam hal komunikasi, tanggung jawab, sikap saling membantu, dan partisipasi dalam kelompok. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk meninjau secara menyeluruh proses serta capaian yang diperoleh, termasuk hambatan maupun keberhasilan selama pelaksanaan. Refleksi ini berperan penting dalam memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang, serta menyusun rekomendasi strategis yang dapat mendukung pengembangan pembelajaran seni tari secara lebih kolaboratif dan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi partisipan digunakan sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini untuk menyelidiki secara langsung berbagai bentuk interaksi kerja sama antara siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Pangalengan. Teknik observasi sendiri merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis perilaku atau fenomena yang terjadi dalam suatu situasi tertentu, baik melalui keterlibatan aktif maupun pasif dari peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengambil peran langsung dalam lingkungan kegiatan, tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga turut serta dalam proses pembelajaran, agar dapat memahami secara menyeluruh dinamika sosial antar siswa. Fokus utama pengamatan tertuju pada tindakan-tindakan yang mencerminkan kerja sama, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, pembagian peran saat latihan, saling mendukung dalam mempelajari gerak tari, serta tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mampu menangkap berbagai nuansa interaksi yang mungkin tidak teridentifikasi melalui wawancara formal, sekaligus menggali pola relasi

sosial dan hambatan-hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan kolektif.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penting dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian melalui interaksi verbal langsung. Menurut Sugiyono (2015), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, dengan tujuan memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, wawancara digunakan untuk memahami lebih dalam pandangan, pengalaman, dan refleksi siswa serta pembina ekstrakurikuler terkait penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Pangalengan.

Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan tutor sebaya serta pembina ekstrakurikuler yang berperan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menggali sudut pandang subjektif mengenai dinamika kerja kelompok, hambatan yang muncul, efektivitas komunikasi dan kolaborasi, serta dampak dari penerapan metode tutor sebaya terhadap partisipasi dan rasa tanggung jawab siswa dalam konteks pembelajaran seni tari. Data yang diperoleh dari wawancara ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap hasil observasi, tetapi juga memungkinkan peneliti menafsirkan aspek-aspek afektif dan sosial, seperti tingkat kepercayaan diri, dorongan internal (motivasi), serta rasa empati antar anggota kelompok. Dengan menjadikan wawancara sebagai teknik utama pengumpulan data, peneliti mampu mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya, serta memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konteks sosial dan psikologis yang memengaruhi terciptanya kerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif seperti seni tari. Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, guna

menemukan pola-pola tertentu, makna yang muncul, dan keterkaitan antar elemen data yang relevan dengan fokus penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis bukti tertulis dan visual yang berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 3 Pangalengan. Data yang dihimpun meliputi foto-foto selama proses latihan dan penampilan, rekaman video pembelajaran, daftar hadir siswa, catatan pembina, serta dokumen administratif kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyajikan gambaran konkret dan faktual mengenai jalannya kegiatan serta perkembangan interaksi kerja sama antar siswa selama program berlangsung. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2015), dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya seseorang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, dokumentasi tidak hanya menjadi pelengkap informasi, tetapi juga digunakan untuk triangulasi data yaitu proses perbandingan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari teknik lainnya. Oleh karena itu, dokumentasi berperan penting dalam meningkatkan keandalan temuan penelitian serta mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan dinamika pembelajaran seni tari secara menyeluruh.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan langsung dalam proses pengamatan, wawancara, dan analisis data. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci karena hanya manusia yang mampu memahami makna sosial secara mendalam. Selain itu, instrumen bantu seperti pedoman

wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Pangalengan, instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk menggali aspek kerja sama siswa, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kolaborasi, sehingga diperoleh data yang relevan dan akurat terkait dengan dinamika pembelajaran yang berlangsung.

1) Observasi

Tabel ini berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengukur sejauh mana indikator kerja sama siswa terwujud selama kegiatan kelompok, seperti latihan tari atau aktivitas serupa. Ada lima indikator utama yang diamati, dan setiap indikator memiliki dua aspek pengamatan spesifik.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No.	Indikator Kerjasama	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Betanggung jawab	Siswa mampu hadir tepat waktu selama kegiatan latihan berlangsung			
		Siswa mampu mengikuti kegiatan latihan secara rutin			
2.	Saling berkontribusi	Siswa mampu aktif memberikan			

		pendapat dalam diskusi selama kegiatan latihan berlangsung			
		Siswa mampu saling membantu dan berbagi sumber daya dalam menyelesaikan masalah pada kegiatan latihan tersebut			
3.	Pengarahan kemampuan secara maksimal	Siswa mampu menerapkan kelebihan eksplorasi gerak untuk mendukung pencapaian saat kegiatan latihan berlangsung			
		Siswa mampu menerapkan pengetahuan			

		yang dimiliki secara tepat saat kegiatan latihan gerak tari			
4.	Berkolaborasi	Siswa mampu saling membantu pada saat kegiatan latihan kelompok			
		Siswa mampu meningkatkan semangat teman kelompok pada saat kegiatan latihan berlangsung			
5.	Membina dan mempertahankan hubungan	Siswa mampu menunjukkan sikap terbuka kepada teman yang memiliki keterbatasan berfikir selama proses kegiatan			

		latihan melalui penerimaan pendapat yang berbeda			
		Siswa mampu menyelesaikan konflik pada saat proses kegiatan berlangsung			

Lembar observasi Kerjasama (Sumber, Michael West 2002, dan Permendikbud 2020)

2. Wawancara

Sugiyono (2015) wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan kondisi, dan fenomena yang terjadi. Dalam wawancara peneliti melibatkan beberapa narasumber diantaranya yaitu, guru pembina, pelatih dan juga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

a) Lembar wawancara untuk guru pembina ekstrakurikuler.

Tabel 3.2 Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah ini?
2.	Bahan ajar atau materi tari apa yang diberikan ketika latihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler?
3.	Apa saja strategi yang anda gunakan untuk mengaitkan materi tari dengan kehidupan nyata siswa?
4.	Apakah selama proses latihan ekstrakurikuler tari siswa aktif bertanya, berdiskusi, atau merefleksikan kegiatan mereka selama latihan tari?

5.	Apakah bapak sudah atau pernah menerapkan model pembelajaran tertentu pada kegiatan ekstrakurikuler tari?
6.	Selama pembelajaran dalam ekstrakurikuler berlangsung, apakah siswa dapat menguasai materi yang diberikan?
7.	Apakah siswa lebih memilih pembelajaran kelompok daripada individu saat proses latihan tari?
8.	Bagaimana bapak menilai tingkatan kerjasama siswa selama mengikuti kegiatan tari?
9.	Evaluasi seperti apa yang bapak gunakan dalam proses latihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler?
10.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kerjasama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari?

b) Lembar wawancara untuk Siswa

Tabel 3.3 Lembar Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan metode tutor sebaya?
2.	Menurut anda, apakah metode tutor sebaya membantu anda lebih memahami gerakan tari? Mengapa?
3.	Apakah anda merasa lebih mudah bekerja sama dengan teman selama latihan tari? Bisa dijelaskan?
4.	Apa yang anda lakukan saat ada teman yang kesulitan dalam mempelajari gerakan tari?
5.	Bagaimana cara anda berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok saat latihan?
6.	Apakah anda merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam pertunjukan tari? Mengapa?
7.	Apa saja tantangan atau kesulitan yang anda hadapi saat belajar menari dengan metode tutor sebaya?

8.	Apakah anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya? Jelaskan alasannya.
9.	Menurut anda, apa perbedaan belajar menari dengan metode tutor sebaya dibandingkan dengan cara biasa (dari pelatih langsung)?
10.	Apa saran anda agar kegiatan belajar tari dengan metode tutor sebaya bisa lebih efektif dan menyenangkan?

c) Lembar wawancara untuk pelatih

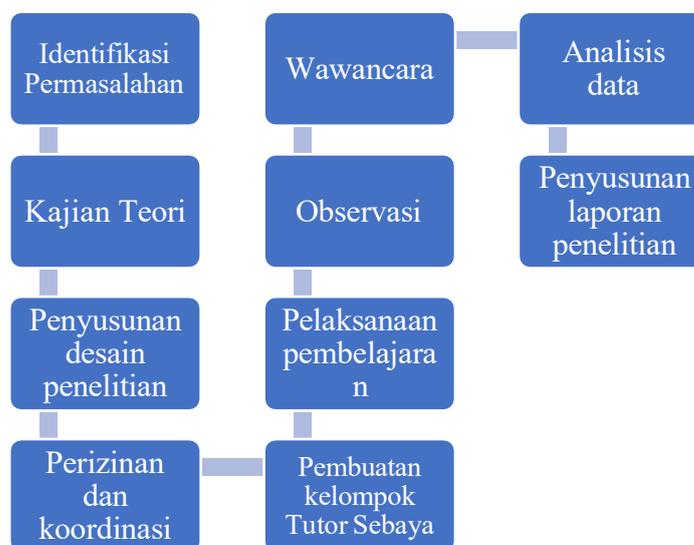
Tabel 3.4 Lembar Wawancara Pelatih

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Anda mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
2.	Apa alasan Anda setuju atau tertarik menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran tari di ekstrakurikuler?
3.	Bagaimana Anda memilih siswa yang dijadikan tutor sebaya dalam kegiatan ini? Apa kriterianya?
4.	Apa peran pelatih dalam mendampingi proses tutor sebaya? Apakah Anda tetap terlibat langsung?
5.	Menurut Anda, bagaimana pengaruh metode tutor sebaya terhadap kerja sama antarsiswa dalam kelompok tari?
6.	Apa perubahan yang Anda amati dari sikap siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini, khususnya dalam hal komunikasi dan tanggung jawab?
7.	Bagaimana respon siswa terhadap metode ini? Apakah mereka antusias dan aktif terlibat?
8.	Apa saja tantangan atau kendala yang Anda hadapi selama penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan ini?

9.	Apakah metode ini berdampak pada hasil akhir penampilan tari siswa? Jika ya, seperti apa perubahannya?
10.	Apa saran atau rekomendasi Anda untuk pengembangan metode tutor sebaya agar lebih efektif di masa mendatang?

3.5 Skema/Alur Penelitian

Skema atau alur dalam suatu penelitian berfungsi sebagai panduan yang menggambarkan rangkaian proses yang perlu dijalani, baik yang telah dilakukan, sedang berlangsung, maupun yang akan dilakukan. Skema ini disusun untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah hingga akhirnya menghasilkan sebuah skripsi. Adapun tahapan-tahapan yang termasuk dalam skema dan alur penelitian akan peneliti cantumkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Bagan Skema/Alur Penelitian

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengelola data yang diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan sistematis bagaimana dinamika kerja sama siswa terbentuk dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 3

Pangalengan. Berdasarkan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), terdapat tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahapan ini dilakukan dengan memilah, menyaring, dan merangkum data yang paling relevan dari hasil observasi dan wawancara. Informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sementara data penting yang berkaitan dengan aspek komunikasi, tanggung jawab, kolaborasi, dan bantuan antar siswa dicatat dan diklasifikasikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, hasilnya disusun dalam bentuk uraian naratif atau disajikan dalam tabel tematik. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antar kategori temuan dan memudahkan proses analisis serta interpretasi terhadap interaksi yang terjadi di antara siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti menginterpretasikan data untuk menghasilkan simpulan yang mendalam, dengan mempertimbangkan konteks sosial serta interaksi yang berlangsung selama kegiatan. Kesimpulan ini mencerminkan pemahaman peneliti terhadap makna kerja sama yang berkembang melalui penerapan metode tutor sebaya.

Dengan strategi ini, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek sosial dan emosional yang berperan dalam efektivitas kerja sama siswa, serta menyajikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai proses kolaboratif dalam pembelajaran seni tari.